



Dipegang Pertama Satwa Malah Takut

Sejumlah siswa SD dan SMP di Jogja yang tergabung dalam kader cinta satwa Jogja dilibatkan dalam penangkaran hewan. Berikut kisah yang dihimpun wartawan Harian Jogja, Uli Febriarni.

Afifah Hanun, siswi Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Jogja, mendapatkan pengalaman luar biasa mengenai penangkaran hewan tikus putih mata merah di sekolah.

Ia mengatakan, tikus dan sugar glider yang ditangkar sudah mulai memasuki masa bunting. Induk hewan-hewan tadi, mereka dapatkan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja. Dirawat, ditangkar di sekolah, setelah berkembang biak, anak-anak dari tikus dan sugar glide tadi, dikembalikan kepada BLH. "Uniknya, jadi waktu baru mulai tuh takut-takut tikusnya. Waktu kita pegang, mereka banyak gerak, sekarang udah gak terlalu," ujar Afifah, di sela-sela

Peringatan Cinta dan Satwa, di GL Zoo, Rabu (5/11).

Rekan Afifah, M. Rizqi, melihat praktik penangkaran hewan, membuat mereka lebih memahami apa itu kecintaan terhadap satwa.

"Menanamkan cinta satwa enak dengan praktik langsung. Karena kita sebagai remaja, tentunya memiliki rasa ingin tahu yang besar, dengan praktik, bisa lebih kerasa dan jelas," urai Rizqi.

Bahkan, lanjutnya, pengenalan anak-anak kepada satwa dan tanaman, bisa dilakukan dengan membawa ke alam bebas. Sehingga mereka bisa lebih bisa mengeksplorasi kekayaan alam, jenis-jenis satwa dan flora yang ada di alam.

Susanta, staf Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 menjelaskan, penangkaran dilakukan untuk mengajarkan anak untuk merawat satwa. Kader cinta satwa di sekolah tersebut, yang ikut dalam program penangkaran sudah sebanyak 15 anak.

"Mereka dipilih yang di rumah memelihara satwa. Karena dianggap sudah punya bekal awal, jadi bisa digabungkan, ilmu yang mereka dapat di sekolah dengan apa yang mereka lakukan di rumah," terang Susanta.

Benny Nurhantoro, Kepala Bidang Pertanian, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Jogja mengungkapkan, pertemuan cinta satwa dimulai sejak 2013, dan melakukan pertemuan tiap 5 November.

Setahun setelahnya, Pemkot mencoba untuk menggali lagi makna cinta satwa. Dimulai dengan sosialisasi dan memberikan pemahaman, karena tak semua kenal dengan beragam satwa.

Melalui program penangkaran yang memasuki bulan ketiga, mereka

dikenalkan bagaimana merawat hewan, memberikan makan, minum. Dari sana muncul ketertarikan.

"Penangkaran menjadi bentuk esensi pelestarian. Kami akan membuat event lagi, dengan mengajak pihak sekolah-sekolah yang sudah memiliki program penangkaran," tutur Benny.

Benny menerangkan, praktik penangkaran telah dilakukan, setidaknya di 31 sekolah. Terdiri dari 11 SD, 10 SMP, delapan SMA. Beberapa di antaranya: SD Sapen, SD Muhammadiyah 3, SD Muhammadiyah 2, Madrasah Aliyah Negeri 1, SMP Muhammadiyah 3, SMP Negeri 9, SMP Negeri 4, SMP Pangudi Luhur, SMA N 6, SMA N 9, SMA N 7, dan lainnya.

Mereka diberikan modal senilai Rp600.000, terdiri dari kandang kotak vertikal sebanyak empat buah. Satu kotak terdiri dari empat susun. Di dalamnya ada satu pejantan dan empat betina.

Hanya, kemampuan komite sekolah berbeda-beda di masing-masing sekolah. Dari program penangkarnya dilombakan antar satu sekolah dengan sekolah lain.

Namun, hasil hewan yang ditangkar, ada pula yang dijual kepada komunitas, misalnya komunitas reptil, sebagai makanan hewan.

Dijumpai pula di sela kegiatan, Irfan Susilo, Kepala BLH Kota Jogja menyatakan bahwa kesadaran dan rasa cinta kepada satwa kini semakin ditingkatkan.

Untuk menambah ruang bagi satwa di kota Jogja, imbuhnya, BLH bermiat untuk meminta kepada Tata Pemerintahan Kota Jogja, dalam pengadaaan Ruang Terbuka Hijau 2014.

"Kami akan meminta untuk diberikan lahan khusus untuk BLH, di titik-titik tertentu dalam pengadaaan RTH. Hal tersebut sebagai upaya BLH meningkatkan pelestarian alam," harap Irfan.



Salah satu aktivitas perawatan hewan yang ditangkar oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005